

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian dan industri memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian. Industri pertanian dapat dikembangkan secara maksimal dengan menyuplai bahan mentah dari pengolahan pertanian, menyediakan benih berkualitas tinggi, dan mendukung industri rumahan yang mandiri.

Sebagai sumber pangan yang kaya akan mikronutrien penting, produk hortikultura berperan langsung dalam menjaga kesehatan tubuh. Pisang merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang memiliki tingkat penyebaran paling luas di seluruh Indonesia. Namun minimnya diversifikasi pengolahan menyebabkan pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi segar, yang berisiko tinggi terhadap kerusakan fisiologis dan pembusukan akibat masa simpan yang pendek (Safitri, 2015).

Strategi pembangunan berbasis agribisnis dan agroindustri merupakan langkah krusial dalam menstimulasi lahirnya industri baru di sektor pertanian serta memperkuat struktur ekonomi. Selain itu, pengembangan ini bertujuan untuk mengoptimalkan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menyediakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan. Pengertian agroindustri menurut Suwandi et al., (2022) agroindustri didefinisikan sebagai upaya pengolahan hasil tani yang mengoptimalkan lahan pertanian sebagai sumber agribisnis.

Kebermanfaatan buah pisang untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Karena memiliki nilai gizi yang tinggi pisang juga kaya akan karbohidrat. Pisang mengandung gizi sangat baik, antara lain menyediakan energi yang cukup tinggi dibandingkan dengan buah-buahan lain. Kandungan gizi pisang terdiri dari air, karbohidrat, gula, mineral, protein, lemak, zat besi, dan vitamin A, B1, B2 dan C (Ruhdiana dan Sandi, 2023) dalam (Nopriyanti et al., 2024) Tingginya kadar air serta aktivitas metabolisme yang intensif pada buah pisang menjadi faktor utama yang mempercepat kerusakan pascapanen. Kondisi tersebut menuntut adanya alternatif pengolahan guna memperpanjang masa simpan dan meningkatkan nilai ekonomisnya. Berikut data produksi pisang di provinsi Jawa Timur tahun 2021-

2024 :

Tabel 1. 1 Produksi Pisang di Jawa Timur (kwintal) Tahun 2021-2024.

No	Kabupaten/ Kota	2021	2022	2023	2024
1.	Malang	10.363.190	12.228.532	13.760.113	14.568.907
2.	Banyuwangi	1.011.560	2.320.078	4.269.591	2.416.480
3.	Jember	630.400	1.005.627	1.724.191	1.708.830
4.	Lumajang	1.231.218	930.446	716.623	684.013
5.	Bondowoso	500.658	488.981	490.233	457.671
	Jawa Timur	20.678.574	26.265.819	28.070.377	27.731.361

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur 2025.

Berdasarkan Tabel 1.1 Kabupaten Jember merupakan daerah yang dikenal sebagai sentra penghasil buah pisang terbesar ketiga di Provinsi Jawa Timur. Dengan angka produksi pisang yang mencapai 1.708.830 kwintal, wilayah ini memiliki potensi sumber daya yang sangat melimpah. Umumnya pisang dipasarkan dalam bentuk pisang segar (mentah). Namun mengingat sifatnya yang mudah busuk dan memiliki masa simpan terbatas, diversifikasi produk menjadi olahan seperti keripik sangat diperlukan untuk memperpanjang daya simpan serta menciptakan nilai tambah ekonomi (M. Apriyani et al., 2014). Berikut merupakan data produksi pisang di Kabupaten Jember pada periode tahun 2021-2024 pada tabel 1.2 :

Tabel 1. 2 Produksi Pisang di Kabupaten Jember (kwintal) Tahun 2021-2024

No.	Kecamatan	2021	2022	2023	2024
1.	Tanggul	38.143	25.635	167.726	61.911
2.	Bangsalsari	74.749	95.918	305.841	340.168
3.	Kalisat	87.996	87.527	169.675	202.238
4.	Mumbulsari	7.952	26.642	129.503	197.200
5.	Tempurejo	22.760	22.755	102.751	112.886

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jember 2025.

Berdasarkan data produksi pisang dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember menempati posisi strategis sebagai salah satu sentra produksi pisang di Jawa Timur. Secara spesifik, Kecamatan Bangsalsari merupakan wilayah dengan kontribusi produksi terbesar di tingkat kabupaten, dengan

volume produksi yang mencapai 340.168 kwintal. Namun tingginya produksi ini tidak diimbangi dengan sistem pengolahan pasca panen yang memadai akibatnya, saat panen raya harga pisang anjlok dan petani mengalami kerugian karena produk cepat membusuk dan tidak dapat tahan lama. Data konsumsi pisang yang terus meningkat menunjukkan bahwa buah ini memiliki prospek yang baik dalam sektor pertanian dan perdagangan. Berikut data konsumsi pisang perkapita seminggu menurut Kabupaten/Kota (satuan komoditas):

Tabel 1. 3 Data Konsumsi Pisang Tahun 2021-2024

No.	Kabupaten/ Kota	2021	2022	2023	2024
1.	Malang	0,131	0,098	0,095	0,095
2.	Banyuwangi	0,142	0,118	0,114	0,092
3.	Jember	0,131	0,116	0,128	0,100
4.	Lumajang	0,186	0,172	0,186	0,169
5.	Bondowoso	0,094	0,073	0,084	0,067

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2025.

Tabel 1.3 menunjukkan data konsumsi pisang per kapita per minggu di lima kabupaten/kota di Jawa Timur selama periode 2021 hingga 2024. Secara umum, terjadi fluktuasi konsumsi di masing-masing daerah. Di Kabupaten Jember konsumsi pisang terendah pada tahun 2024, yaitu hanya 0,100. Namun terjadi kenaikan yang signifikan pada tahun 2021 menjadi 0,131, yang menunjukkan ketersediaan pisang di wilayah tersebut. Peningkatan ini terus berlanjut pada tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2024 terjadi penurunan konsumsi pisang menjadi 0,100. Data ini menunjukkan bahwa meskipun mengalami penurunan di akhir periode, secara keseluruhan konsumsi pisang di Jember mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dibandingkan awal periode.

Salah satu olahan pisang yang cukup dikenal dikalangan masyarakat adalah keripik pisang. Keripik Pisang Ilal merupakan produk makanan yang terdapat di kecamatan Bangsalsari. Hal ini karena terdapat sentra agroindustri keripik pisang. Selain itu, harga keripik pisang yang kompetitif dengan produk lain membuat pangsa pasar produk ini masih luas.

Semakin banyak orang yang terlibat dalam pengelolaan keripik pisang, semakin tinggi pula produksi yang akan dihasilkan. Maka produksi buah pisang meningkat secara signifikan. Saat panen pisang raya berlangsung, jumlah pisang meningkat drastis, yang menyebabkan harga pisang turun secara signifikan, sehingga penjualan pisang di pasaran pun menurun.

Ilal Home Industri yang berlokasi di Kecamatan Bangsalsari merupakan unit usaha agroindustri yang memproses pisang melalui teknik pengirisan dan penggorengan. Transformasi pisang menjadi produk keripik aneka rasa ini terbukti mampu meningkatkan nilai tambah secara signifikan dibandingkan penjualan buah segar. Selain itu, upaya pengolahan ini menjadi strategi efektif untuk menekan risiko pembusukan saat puncak panen serta memperpanjang masa simpan produk. (Suwandi & Daulay, 2022) mendefinisikan agroindustri sebagai bentuk pemanfaatan lahan pertanian secara optimal melalui pengolahan hasil produksi. Agroindustri ini berada pada tahap pertumbuhan dan pengembangan setelah pembangunan pertanian.

Perkembangan usaha pembuatan keripik pisang pada industri rumah tangga skala menengah ditunjang oleh ketersediaan bahan baku yang mencukupi, yang kemudian berimplikasi pada terciptanya lapangan kerja dan peningkatan pendapatan keluarga. Secara klasifikasi, usaha ini tergolong ke dalam agroindustri pengolahan makanan dengan komoditas utama pisang, namun secara operasional masih didominasi oleh metode produksi tradisional.

Tenaga kerja biasanya terdiri dari anggota keluarga pemilik usaha atau pekerja lepas. Jumlah tenaga kerja bergantung pada skala usaha, usaha yang lebih besar mungkin mempekerjakan lebih banyak orang. Peran tenaga kerja bisa beragam, mulai dari pengolahan pisang (mencuci, mengupas, mengiris), penggorengan, pengemasan, hingga pemasaran dan penjualan. Seringkali, terdapat pembagian tugas berdasarkan keahlian dan kemampuan masing-masing anggota. Usaha keripik pisang termasuk usaha yang sangat menjanjikan karena memiliki peluang keuntungan yang sangat tinggi karena yang menjadi target pasarnya yaitu semua kalangan di masyarakat. Usaha keripik pisang termasuk usaha yang sangat menjanjikan karena memiliki peluang keuntungan yang sangat tinggi karena yang menjadi target pasarnya yaitu semua kalangan di masyarakat.

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dalam suatu proses produksi. Nilai tambah dihitung dari selisih antara nilai output (penerimaan) dan nilai input selain tenaga kerja (biaya total) yang dikeluarkan dalam proses pengolahan dan dapat berpengaruh terhadap perekonomian sehingga menciptakan nilai tambah yang akan berpengaruh terhadap pendapatan yang di dapat agroindustri. Nilai tambah terbentuk apabila terdapat perubahan bentuk dari produk aslinya, sehingga pembentukan nilai tambah ini penting dilakukan guna meningkatkan pendapatannya (Hayami et al., 1987)

Konsep nilai tambah berperan penting dalam meningkatkan keberlanjutan dan daya saing usaha kecil seperti Ilal Home Industri yaitu dengan mengolah bahan mentah menjadi produk bernilai jual tinggi, usaha dapat meningkatkan pendapatan. Inovasi rasa, peningkatan kapasitas SDM, pengemasan menarik, dan pemasaran juga membantu menciptakan keunggulan produk yang membedakan dari pesaing. Peningkatan nilai tambah ini mendorong usaha menjadi lebih stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Masalah utama yang mendasari penelitian ini adalah melimpahnya produksi pisang di Kabupaten Jember, khususnya di Kecamatan Bangsalsari, yang menyebabkan harga pisang menjadi tidak menentu, bahkan cenderung menurun saat panen raya. Dampak dari masalah ini adalah nilai jual pisang segar yang rendah menyebabkan kerugian bagi petani, serta potensi buah pisang yang cepat busuk dan terbuang. Dengan mengolahnya menjadi keripik, nilai jualnya menjadi lebih stabil dan menyelamatkan pisang-pisang ini dari kerusakan, sehingga membantu petani dan pelaku usaha mendapatkan penghasilan dan mengurangi kerugian.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena akan menganalisis nilai tambah dari pengolahan pisang menjadi keripik oleh Ilal Home Industri. Analisis ini akan membantu mengetahui cara agar usaha keripik pisang bisa lebih menguntungkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pelaku usaha keripik pisang untuk meningkatkan pendapatan dan mengembangkan bisnis mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar nilai tambah agroindustri keripik pisang dan faktor yang mempengaruhi

nilai tambah keripik pisang serta strategi untuk meningkatkan nilai tambah keripik pisang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar nilai tambah yang dihasilkan oleh agroindustri keripik pisang Ilal home industri di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
2. Faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi nilai tambah dalam agroindustri keripik pisang ?
3. Strategi pengembangan apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan nilai tambah produk keripik pisang
4. Bagaimana dampak pengembangan agroindustri keripik pisang terhadap peningkatan pendapatan ekonomi lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh agroindustri keripik pisang Ilal Home Industri di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi nilai tambah pada agroindustri keripik pisang Ilal Home Industri.
3. Merumuskan strategi peningkatan nilai tambah produk keripik pisang Ilal Home Industri.
4. Mendeskripsikan dampak keberadaan agroindustri keripik pisang Ilal Home Industri terhadap peningkatan pendapatan ekonomi lokal di Kecamatan Bangsalsari.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada beberapa, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada pelaku usaha agroindustri keripik pisang tentang nilai tambah usahanya dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan nilai tambah
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat lokal akan pentingnya sebagai upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan
3. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang agribisnis, khususnya mengenai analisis nilai tambah agroindustri

berbasis produk lokal.

4. Menjadi referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan agroindustri dan ekonomi lokal

